



PENINGKATAN HEALTH LITERASI TENTANG KONTRASEPSI MELALUI APLIKASI QR CODE PADA IBU DI DESA SAMBIREJO

Dina Zakiyyatul Fuadah¹⁾, Laviana Nita Ludyanti²⁾, Dewi Taurisiawati Rahayu³⁾, Nove Lestari⁴⁾

STIKES Karya Husada Kediri



***Corresponding author**

Dina Zakiyyatul Fuadah

Email: dzakiyyaf09@gmail.com

HP: 081336468594

Kata Kunci:

Health Literasi;

Kontrasepsi;

QR Code

Keywords:

Health Literacy;

Contraception;

QR Code;

ABSTRAK

Health literasi merupakan kemampuan individu untuk mendapatkan atau mengakses, mengolah, memahami, menilai dan menggunakan informasi Kesehatan dan pelayanan Kesehatan yang dibutuhkan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan (Sun dkk, 2013). Kontrasepsi adalah cara untuk menjarangkan kehamilan, menunda kehamilan pada usia muda yang berisiko tinggi mengalami masalah kesehatan, dan mencegah kehamilan di antara wanita lansia yang juga menghadapi peningkatan risiko dengan menggunakan alat atau obat. *Quick Response Code* atau yang biasa disebut dengan *QR Code* merupakan sebuah *barcode* dua dimensi yang diperkenalkan oleh Perusahaan Jepang Denso Wave pada tahun 1994. Jenis *barcode* ini awalnya digunakan untuk pendataan inventaris produksi suku cadang kendaraan dan sekarang sudah digunakan dalam berbagai bidang layanan bisnis dan jasa untuk aktivitas marketing dan promosi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pemaparan materi dan metode ceramah dan aplikasi QR code dengan jumlah responden 20 orang. Hasil kegiatan sebelum dilakukan intervensi edukasi didapati nilai rata-rata 5,40 dan setelah diberikan intervensi edukasi didapati nilai rata-rata 8,00 Sehingga dari hasil rata-rata poin sebelum dan sesudah diberikan edukasi peningkatan health literasi tentang kontrasepsi melalui aplikasi QR code pada ibu didapatkan ada peningkatan pengetahuan serta wawasan masyarakat mengenai peningkatan health literasi tentang kontrasepsi melalui aplikasi QR code pada ibu. Metode ini merupakan edukasi yang dilakukan dengan menugaskan masyarakat menjadi tutor untuk menjelaskan materi kepada masyarakat lainnya dengan tujuan menambah pengetahuan dengan landasan peraturan yang telah didiskusikan sebelumnya, sehingga dapat membangun kondisi belajar yang kooperatif.

ABSTRACT

Health literacy is an individual's ability to obtain or access, process, understand, assess and use health information and health services needed as a basis for making appropriate decisions regarding their health (Sun et al., 2013). Contraception is a way to space pregnancies apart, delay pregnancy at a young age who are at high risk of health problems, and prevent pregnancy among older women who also face increased risk by using devices or medications. Quick Response Code or what is usually called a QR Code is a two-dimensional barcode introduced by the Japanese Company Denso Wave in 1994. This type of barcode was originally used for inventory data on vehicle spare parts production and is now used in various fields of business and services for marketing and promotional activities. This activity was carried out by presenting material and lecture methods and QR code applications with a total of 20 respondents. The results of the activities before the educational intervention was carried out found an average value of 5.40 and after being given the educational intervention the average value was 8.00. So from the results of the average points before and after being given education to increase health literacy about contraception through the QR code application to mothers It was found that there was an increase in public knowledge and insight regarding improving health literacy about contraception through the QR code application for mothers. This method is an education that is carried out by assigning people to be tutors to explain material to other people with the aim of increasing knowledge on the basis of regulations that have been discussed previously, so as to build cooperative learning conditions.

PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah cara untuk menjarangkan kehamilan, menunda kehamilan pada usia muda yang berisiko tinggi mengalami masalah kesehatan, dan mencegah kehamilan di antara wanita lansia yang juga menghadapi peningkatan risiko dengan menggunakan alat atau obat. Terdapat 2 metode kontrasepsi yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), misal susuk/implant, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau *Intrauterine Device* (IUD), Metode Operasi Pria (MOP), dan Metode Operasi Wanita (MOW), dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP), yaitu pil, kondom, suntik, dan selain MKJP.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, 55,36% pasangan usia subur (PUS) di Indonesia sedang menggunakan alat Keluarga Berencana (KB) atau cara tradisional pada 2022. Persentase tersebut meningkat 0,3% poin dibandingkan pada tahun lalu yang sebesar 55,06%. Dari jumlah tersebut, sebanyak 56,01% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi melalui suntik. Sebanyak 18,18% peserta KB menggunakan kontrasepsi melalui pil atau kapsul. Sebanyak 9,49% peserta KB melakukan kontrasepsi dengan susuk KB/implan. Lalu, peserta KB yang memilih alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), intrauterine device (IUD), atau spiral sebesar 8,35%. Peserta KB melakukan kontrasepsi dengan metode sterilisasi wanita atau MOW ada 3,66%. Kemudian, 2,06% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi

berupa kondom pria atau karet KB. Ada pula 1,39% peserta KB yang menggunakan kontrasepsi tradisional berupa pantang berkala atau kalender. Lalu, 0,4% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi lainnya.

Ada beberapa faktor akseptor memilih untuk melakukan KB, pertama, faktor eksternal. merupakan faktor pendorong yang muncul di luar dari kondisi satu keluarga. Dalam hal ini peneliti melihat peran pemerintah serta lembaga-lembaga terkait memainkan peran aktif dalam berbagai sosialisasi serta penyuluhan terkait dengan program KB. Kedua faktor internal. Faktor yang didasarkan pada situasi atau kondisi yang ada dalam satu keluarga. Adapun kondisi atau pertimbangan-pertimbangan tersebut seputar kondisi ekonomi keluarga, kondisi pekerjaan, dan keinginan untuk mengatur jarak kelahiran. Dua faktor tersebut menjadi penyebab akseptor memilih untuk melakukan KB.

Kemudahan akses informasi dalam pemilihan metode KB yang sesuai saat ini sangat dipermudah dengan peran kecanggihan digital, salah satunya penggunaan QR code. Sangat menarik untuk membahas potensi penggunaan QR code dalam meningkatkan health literacy tentang kontrasepsi. Hali ini adalah pendekatan inovatif yang dapat menjangkau ibu-ibu di berbagai wilayah, terutama mereka yang mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan secara konvensional. QR code dapat menjadi jembatan penghubung antara informasi yang kompleks tentang kontrasepsi dengan ibu-ibu yang membutuhkannya. Ketika dipindai, QR code akan mengarahkan pengguna ke konten digital yang relevan.

Dengan pendekatan yang tepat, penggunaan QR code dalam meningkatkan health literacy tentang kontrasepsi dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan reproduksi ibu.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan masyarakat di Desa Sambirejo, Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, Jawa Timur dengan tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

1. Persiapan administrasi
2. Penyusunan media penyuluhan (QR Code)

Media penyuluhan dalam pengabdian masyarakat ini berupa QR code yang dirancang oleh tim dosen dan dibantu mahasiswa. Segala isi yang ada di dalam QR Code merupakan hasil diskusi dari tim dosen yang terdiri dari dosen keperawatan dan kebidanan. Untuk aplikasi QR code dirancang oleh mahasiswa.

3. Persiapan sasaran pengabdian masyarakat

Analisis situasi dilakukan pada ibu-ibu akseptor KB di desa Sambirejo, kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Adapun sasaran pada pengabdian masyarakat ini berjumlah 20 ibu. Koordinasi dilakukan melalui kader posyandu dan Bidan koordinator desa Sambirejo.

4. Kesepakatan waktu dan tempat untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat.

b. Realisasi kegiatan

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di Desa Sambirejo pada tanggal 20 dan 23 maret 2024 oleh Dosen dan Mahasiswa STIKES Karya Husada Kediri dengan tujuan peningkatan health literasi tentang kontrasepsi melalui aplikasi QR code pada ibu. Sasaran kegiatan ini yaitu diikuti oleh 2 kader dan segenap ibu balita desa sambirejo yang berjumlah 18 orang.

2. Kegiatan hari pertama, dimulai dari pembukaan oleh MC pukul 10.00 WIB, kemudian perkenalan ibu kader dilanjutkan dengan pemaparan materi pertama dan kedua oleh pemateri (tim dosen), kemudian dilanjutkan tanya jawab oleh ibu kader pukul 10.30 WIB, selanjutnya dilanjutkan pemantapan kader dengan cara melakukan presentasi ulang materi yang telah disampaikan oleh pemateri.
3. Kegiatan pengabdian masyarakat hari kedua, dimulai dari pembukaan yang dilakukan oleh MC, kemudian dilanjutkan *pre-test* mengisi kuesioner oleh kader dan ibu balita, selanjutnya pemaparan materi yang disampaikan oleh kader Desa Sambirejo kepada segenap Ibu balita, kemudian dilanjutkan tanya jawab oleh ibu, kemudian dilanjutkan dengan *post-test* mengisi kuesioner.
4. Penutup kegiatan, yaitu dengan penyerahan sertifikat secara simbolis yang diberikan kepada Ibu Susi dan Ngatiyah sebagai ibu Kader Desa Sambirejo, kemudian di tutup dengan do'a. Setelah kegiatan selesai diakhiri dengan sesi foto bersama dan acara berjalan dengan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi kemampuan ibu dalam peningkatan health literasi tentang kontrasepsi melalui aplikasi QR code pada ibu sebelum diberikan kegiatan materi pada tanggal 23 Maret 2024.

SKOR	PRE TEST	
	F	%
4	6	30
5	5	25
6	4	20
7	5	25
Total	20	100
Mean : 5,40		

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa kemampuan ibu Desa Sambirejo dalam kegiatan peningkatan health literasi tentang kontrasepsi melalui aplikasi QR code pada ibu sebelum diberikan edukasi didapat sebagian besar (30%) yakni 6 responden mendapatkan nilai 4 dari 10 dengan rata-rata 5,40.

Tabel 2. Distribusi kemampuan ibu dalam peningkatan health literasi tentang kontrasepsi melalui aplikasi QR code pada ibu setelah diberikan kegiatan materi pada tanggal 23 Maret 2024.

SKOR	POST TEST	
	F	%
7	6	30
8	9	45
9	4	20
10	1	5
Total	20	100
Mean : 8,00		

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa kemampuan ibu Desa Sambirejo dalam kegiatan peningkatan health literasi tentang kontrasepsi melalui aplikasi QR

code pada ibu setelah diberikan edukasi didapati sebagian besar (45%) yakni 9 responden mendapatkan nilai 8 dari 10 dengan rata-rata 8,00.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hampir sebagian (30%) yakni 6 responden sebelum diberikan edukasi peningkatan *health literasi* tentang kontrasepsi melalui aplikasi QR Code mendapatkan nilai 4 dari 10 poin dengan rata-rata 5,40.

Health literasi merupakan kemampuan individu untuk mendapatkan atau mengakses, mengolah, memahami, menilai dan menggunakan informasi Kesehatan dan pelayanan Kesehatan yang dibutuhkan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan (Sun dkk, 2013). Health literasi sebagai hasil dari pengetahuan dan komunikasi kesehatan, berasal dari kemampuan kognitif dan sosial yang menentukan motivasi dan kemampuan individu untuk mendapatkan akses, memahami, dan menggunakan informasi dengan cara mempromosikan dan memelihara kesehatan dengan baik (Sorensen dkk, 2013).

Health Literasi pada setiap individu penting untuk diketahui karena berhubungan dengan kemampuan untuk memperoleh informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan kesehatannya. Secara umum *health literasi* dikatakan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan serta membantu individu atau masyarakat dalam pengambilan keputusan yang tepat tentang kesehatan mereka (Ledford, Cafferty & Russel, 2015). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ibu yang tidak paham dengan *health literasi* mempunyai kesulitan untuk menentukan kesehatannya, bahkan sulit untuk menentukan kontrasepsi yang tepat secara mandiri, selain itu ibu juga kurang tau tentang efek samping dan keamanan kontrasepsi yang dipakai saat ini.

Hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian (45%) yakni 9 responden mendapatkan nilai 8 dari 10 poin. Sedangkan setelah dilakukan edukasi peningkatan health literasi tentang kontrasepsi melalui aplikasi QR code pada ibu, ibu mampu mengetahui apa itu kontrasepsi, jenis-jenis kontrasepsi serta efek samping dari kontrasepsi, sehingga ibu dapat dengan mudah untuk menentukan kontrasepsi apa yang akan dipakai.



Gambar 2.1 QR Code Health Literacy tentang Pemilihan Kontrasepsi (sumber: Data primer, 2024).

Media Pembelajaran QR-Code merupakan media yang dimaksudkan sebagai pengembangan dari media pembelajaran kartu soal. Sama halnya dengan kartu soal yang berbentuk kartu dengan membuat soal di dalamnya, Media Pembelajaran QR-Code juga masih mengadaptasi hal tersebut, hanya saja soal yang dimuat dalam kartu tersebut berbentuk QR-Code. Dipilihnya media pembelajaran QR-Code karena QR-

Code memiliki beberapa keunggulan, diantaranya mudah dan bebas untuk dibuat, mudah diakses, dan sebagian besar telepon pintar dapat membacanya. Soal yang terdapat pada Media Pembelajaran QR-Code tersebut hanya dapat dibaca dengan bantuan aplikasi QR Reader. 31 Pembuatan Konsep Media Pembelajaran QR-Code Sama halnya dengan kartu soal, Media Pembelajaran QR-Code merupakan media berbentuk kartu yang memuat video penjelasan, Media Pembelajaran QR-Code dapat digunakan dengan bantuan telepon pintar yang sudah terpasang aplikasi QR Reader atau QR Scanner. Aplikasi tersebut dapat diunduh pada Play Store ataupun App Store (Suryani, 2021).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan di Desa Sambirejo Kecamatan Pare pada tanggal 20 dan 23 Maret 2024 dengan jumlah 20 responden mendapatkan hasil yang cukup baik, dengan rata-rata awal 5,40 menjadi 8,00. Pemberdayaan dilakukan sampai masyarakat dapat memahami apa yang disampaikan dan mempraktekkan secara mandiri. Demi menjaga kemandirian tersebut senantiasa dilakukan pemeliharaan semangat dan dorongan motivasi, serta kemampuan agar tidak mengalami kemunduran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada institusi STIKES Karya Husada Kediri dan Desa Sambirejo yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih juga kepada masyarakat Desa Sambirejo yang telah bersedia menjadi responden dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A. F. A. (2016). Pemanfaatan Kode Qr Pada Peningkatan Pelayanan Dan Kepuasan Pelanggan Pada Restoran. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>
- Armandani, M. F. (2021). QR Code DIGITALISASI MANAJEMEN SISTEM DOKUMEN MENGGUNAKAN QR CODE GENERATOR DAN DIGITAL SIGNATURE. *Techno Xplore : Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 6(2), 68–74. <https://doi.org/10.36805/technoxplore.v6i2.1761>
- Cahyani, N. L. P. L. D. C. (2021). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Pemilihan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur* (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan).
- Mohamad Ali Murtadho, N. A. M. S. M. (2016). Implementasi Quick Response (Qr) Code Pada Aplikasi Validasi Dokumen Menggunakan Perancangan Unified Modelling Language (Uml). *Antivirus: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 10(1), 42–50. <https://doi.org/10.35457/antivirus.v10i1.87>
- Putri, N. A. (2020). Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran di Kota Semarang. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689–1699. <http://lib.unnes.ac.id/>
- St. Hardiyanti, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Keluarga Akseptor

Kb Di Kelurahan, (2), pp. 94–99.

Suryani, R. O. (2021). *Pengembangan media flashcards berbasis qr-code pada mata pelajaran bahasa inggris materi parts of body kelas v.*

Tedy, F. (2013). *Pengembangan Aplikasi Ticketing Berbasis QR Code Dengan Data Terenkripsi Untuk Stadion Utama Gelora Bung Karno.* 6–44. <https://e-journal.uajy.ac.id/1254/>